

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan penggunaan tertentu, metode penelitian ini adalah salah satu faktor yang cukup vital dalam melakukan penelitian. Teknik penelitian melibatkan penggunaan metode ilmiah untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menguji kebenaran yang diketahui. Maka dari itu, metodologi penelitian haruslah tepat. Metodologi penelitian pada hakekatnya merupakan sarana ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hal ini, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi dan jenis data yang digunakan, berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, yang akan menghasilkan deskripsi verbal dari data. Menurut Kirk dan Miller dalam (Moleong, 2017), penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia, baik dalam materi pelajarannya maupun dalam bahasanya.

Peneliti merupakan *key instrument* atau instrumen kunci dalam sebuah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dipilih peneliti sebagai pendekatan penelitian digunakan dengan alasan untuk mendeskripsikan dan memaparkan data-data tentang fenomena *learning loss* pada siswa kelas V Sekolah Dasar akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19*. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017) metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan kata demi kata atau transkrip yang dibuat oleh subjek dan bukti perilaku yang dapat diamati.

3.2 Metode Penelitian

Studi kasus dipilih sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Studi kasus digambarkan sebagai metode penelitian yang melibatkan analisis mendalam yang diselesaikan secara menyeluruh dan mendalam pada individu, keluarga, kelompok, lembaga, atau unit sosial lainnya (Polit, D. F., & Hunglar, 1999). Dalam

penelitian ini, studi kasus dilakukan pada kelompok siswa kelas V di salah satu sekolah dasar.

Creswell (dalam Wahyuningsih, 2013) mengungkapkan “ Lima tradisi penelitian, yaitu: biografi, fenomenologi, *grounded theory study*, studi kasus dan etnografi. Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa, dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. Hal ini mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi”

Untuk mengungkap masalah *learning loss* ini peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan metode studi kasus, dimana metode studi kasus ini memiliki karakteristik sesuai dengan teori dari Creswell yang dapat memberikan gambaran secara luas dan mendalam mengenai permasalahan yang diangkat yang sudah disebutkan diatas

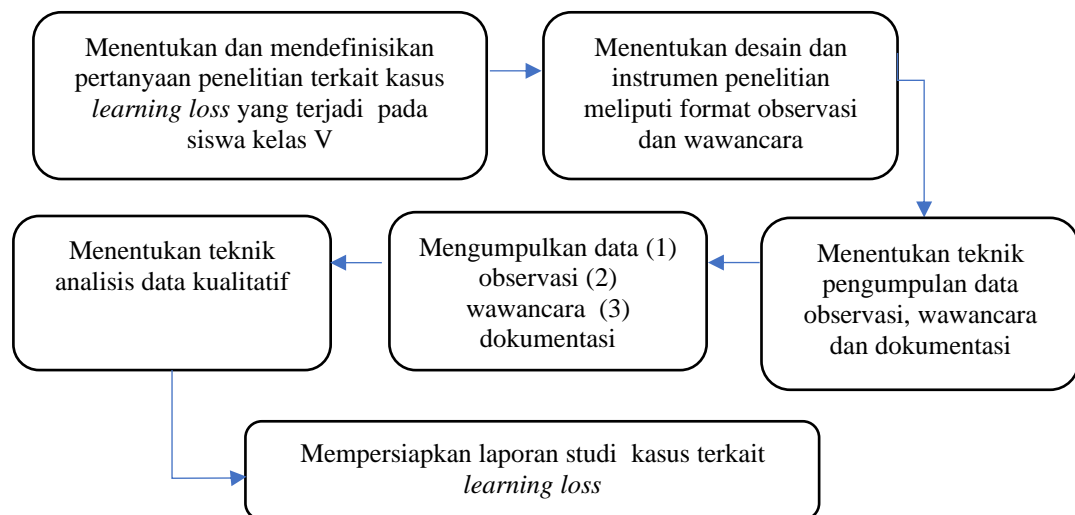
3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar terdiri dari siswa laki laki 2 orang, siswa perempuan 3 orang, dengan rentang usia 11-12 tahun, tiga orang guru wanita, wali kelas dari kelas 5 dengan rentang usia 29-50 tahun. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan sesuai dengan langkah langkah dalam mendesain studi kasus. Terdapat beberapa langkah dalam mendesain suatu studi kasus menurut Yin (dalam Yona, 2006), yaitu (1) menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian (2) memilih dan menentukan desain dan instrumen penelitian (3) menentukan teknik pengumpulan data dan (4) melakukan kegiatan pengumpulan data, membuat analisa data, dan mempersiapkan laporan akhir penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam bagan berikut

:



Gambar 2. 3 Prosedur Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian untuk membantu pada saat pengumpulan data. Menurut Gulo, instrumen penelitian adalah instruksi tertulis untuk melakukan wawancara, observasi, atau daftar pertanyaan yang dibuat untuk mengumpulkan data. Tergantung pada pendekatan yang digunakan, instrumen dapat disebut sebagai panduan observasi, panduan wawancara, kuesioner, atau panduan dokumenter. (Gulo, 2002).

Peneliti itu sendiri merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Validitas atau keabsahan data yang dikumpulkan untuk penelitian ditentukan oleh keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data. Peningkatan kepercayaan di dapatkan pada data yang diperoleh oleh keterlibatan peneliti itu sendiri. (Nugrahani, 2014).

Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data. Berikut teknik dan instrumen yang akan digunakan :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang pertama digunakan dalam penelitian ini. Menurut Spradley dalam (Nugrahani, 2014) observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas,

benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dibuktikan kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan. Pada penelitian ini yang diobservasi adalah bentuk dari *learning loss* yang terjadi di sekolah. Instrumen yang digunakan yaitu berupa pedoman observasi yang berisikan poin poin yang akan di observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas serta pembelajaran secara daring, dilihat dari karakteristik juga perilaku siswa di kelas, tingkat kecemasan siswa ketika pembelajaran dan akses belajar siswa. Peneliti melakukan observasi secara langsung, dengan mendatangi tempat penelitian. Peneliti berperan sebagai observer dan pengajar di salah satu kelas V. Alat pengumpul data yang digunakan dalam kegiatan observasi ini yaitu berupa pedoman observasi yang berisikan pernyataan mengenai *learning loss*. Adapun indikator yang diidentifikasi dalam kegiatan observasi yaitu untuk mengetahui aspek kesenjangan akses belajar siswa selama masa pandemi juga mengenai aspek psikologis dan psikososial yang dialami siswa akibat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19* dari rumusan masalah kedua dan kelima.

Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai berikut :

Pedoman Observasi

Tabel 3. 1

Lembar Observasi Learning Loss

<i>No.</i>	<i>Aspek Yang Dinilai</i>	<i>Indikator</i>
	<i>Dalam Budi, dkk</i> <i>(2021)</i>	
1.	Psikologis	1. Stress pada siswa 2. Takut mengikuti pelajaran 3. Tidak berani tampil/menjawab/bertanya
2.	Psikososial	1. Cemas ketika bertemu teman

		2. Tidak dapat berbaur dengan teman
3.	Kesulitan Belajar	1. Merasa sulit mengikuti pelajaran 2. Tidak memahami materi
4.	Kesenjangan Akses belajar	1. Memiliki fasilitas belajar yang kurang memadai 2. Sulit mengoperasikan alat atau media pembelajaran 3. Tidak semua siswa memiliki <i>gadget</i>

3.5.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya, yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu wawancara. Menurut Sugiyono (2013) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Rahardjo, 2011). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara terbuka kepada guru dan siswa. Wawancara terbuka bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan permasalahan *learning loss* yang terjadi di lapangan. Alat penelitian yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan pertanyaan sebagai sumber informasi penelitian. Indikator yang diidentifikasi dalam wawancara ini yaitu untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang terjadi di sekolah selama masa pandemi, hilangnya kesempatan belajar, prestasi belajar siswa, kesenjangan akses belajar, aspek psikologis dan psikososial yang dialami siswa akibat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19* dan upaya guru dalam mengatasi masalah *learning loss*.

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan

lembar pedoman wawancara sebagai berikut :

Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2

Pedoman Wawancara Guru

<i>Indikator Learning Loss Dalam Budi, dkk (2021)</i>	<i>No.</i>	<i>Pertanyaan</i>
Hilangnya kesempatan belajar	1.	Selama masa pandemi bagaimana teknis pembelajaran dilakukan? Apakah full daring/blended learning?
	2.	Berapa jam pembelajaran dilakukan saat pandemi?
	3.	Apakah waktu tersebut cukup untuk menyampaikan materi penting pada siswa?
	4.	Selama pembelajaran jarak jauh apakah ada materi pembelajaran yang seharusnya diberikan tetapi tidak diberikan karena akses belajar ?
Mundurinya prestasi belajar	5.	Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa saat pembelajaran masa pandemi?
	6.	Bagaimana perbandingan nilai dan pemahaman siswa saat pandemi dan sebelum pandemi?
Memiliki tekanan psikologis dan psikososial	7.	Apakah siswa memiliki rasa takut dan cemas ketika melakukan pembelajaran di sekolah ? (takut bersosialisasi dengan teman, cemas karena baru melakukan pembelajaran langsung)

- | | |
|---|--|
| Kesenjangan akses belajar | <p>8. Apakah siswa merasa sulit mengikuti pelajaran ketika pembelajaran langsung sehingga menyebabkan siswa mengalami stress ?</p> <p>9. Bagaimana akses belajar siswa dan guru ketika pembelajaran jarak jauh?</p> <p>10. Ketika pembelajaran jarak jauh, adakah kesenjangan akses belajar siswa? (tidak ada gadget/sinyal/tidak dapat mengoperasikannya)</p> <p>11. Apakah guru sudah memiliki kemampuan dalam penggunaan media dan alat pembelajaran online ?</p> <p>12. Sumber belajar apa yang masih bisa digunakan saat pembelajaran masa pandemi? (Siswa masih dapat mengakses perpustakaan/buku pelajaran/dll)</p> |
| Upaya guru mengatasi <i>learning loss</i> . | <p>13. Bagaimana guru mengidentifikasi adanya indikasi siswa yang mengalami <i>learning loss</i>?</p> <p>14. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah <i>learning loss</i>?</p> |
-

Tabel 3. 3

Pedoman Wawancara Siswa

<i>Indikator Learning Loss</i> <i>Dalam Budi, dkk (2021)</i>	<i>No.</i>	<i>Pertanyaan</i>
Hilangnya kesempatan belajar	1.	Pada pembelajaran di masa pandemi apakah kamu masih dapat bertemu langsung dengan guru?
	2.	Pada saat pembelajaran di masa pandemi apakah kamu dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan teman dikelas?
Mundurnya prestasi belajar	3.	Apakah saat pembelajaran di masa pandemi, kamu dapat memahami materi pembelajaran?
	4.	Apakah kamu merasa kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas V?
	5.	Apakah ada materi atau pembelajaran dikelas sebelumnya yang belum dikuasai sehingga membuat kamu merasa kesulitan? Jelaskan apa pelajarannya!
Memiliki tekanan psikologis dan psikososial	6.	Apakah selama pembelajaran langsung ada rasa takut tidak dapat mengikuti pembelajaran ?
	7.	Apakah anda merasa tertekan/stress ketika pembelajaran langsung?
	8.	Apakah anda memiliki rasa takut dan

- cemas ketika melakukan pembelajaran di sekolah setelah sekian lama melakukan pembelajaran jarak jauh ? (takut bersosialisasi dengan teman, cemas karena baru melakukan pembelajaran langsung)
- Kesenjangan akses belajar
9. Saat pembelajaran jarak jauh, *gadget* apa yang digunakan? Milik sendiri/ orangtua?
 10. Apakah guru melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan *WhatsApp group/zoom meeting/google meet* secara rutin?
 11. Kendala apa saja yang terjadi ketika pembelajaran jauh menggunakan internet? kamu dapat mengoperasikannya?
 12. Apakah ketika pembelajaran masa pandemi, kamu masih bisa menggunakan sumber belajar lain seperti perpustakaan dll?
-

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang terakhir yaitu dokumentasi. Peneliti memanfaatkan sumber dengan membandingkan temuan observasi, wawancara dengan informan dan temuan dari dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan wali kelas, foto kegiatan, dan nilai rapor siswa ketika sebelum pembelajaran jarak jauh dan nilai siswa ketika masa pandemi untuk mencari informasi mengenai aspek penurunan prestasi belajar siswa.

Anisa Nurul Fadhilah, 2022

STUDI KASUS LEARNING LOSS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR AKIBAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif tentang hasil studi kasus *learning loss* itu sendiri dan data kuantitatif mengenai presentase penurunan hasil belajar siswa. Menurut Bogman dalam (Sugiyono, 2013) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tahap analisis data pada data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Analisis Data Kualitatif

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum informasi, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada yang penting, mencari tema dan pola berdasarkan hasil analisis data. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data tambahan. (Sugiyono, 2013)

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*".

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk Teks naratif. Teks naratif adalah metode penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini peneliti mengkategorikan berdasarkan pokok permasalahan. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah bentuk penyajian lainnya. Format ini mengintegrasikan informasi yang tersusun

dengan cara yang koheren dan sederhana untuk dipahami, sehingga lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi. (Huberman & Miles, 1992)

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat spekulatif dan dapat berubah jika data berikutnya menghasilkan bukti yang tidak cukup untuk mendukungnya. Namun, kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang dapat diandalkan dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Penarikan kesimpulan pada data yang peneliti dapatkan dilakukan setelah pengumpulan data dilapangan juga disesuaikan dengan dokumentasi yang ada (Huberman & Miles, 1992).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menguraikan arti dari data yang dikumpulkan dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan. (Siyoto & Sodik, 2015). Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dengan subjek penelitian

Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sehingga pada penelitian ini akan berhenti jika data sudah jenuh.

2) Analisis Data Kuantitatif

Menghitung persentase nilai rata rata siswa dari sebelum masa pandemi dan sesudah pandemi yang datanya di dapatkan dari guru kelas V melalui data dokumen dari guru.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian yang dilakukan yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembandingan terhadap data tersebut. (Moleong, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi lalu dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih akurat.